

*Research Article*

## **Analisis Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ditinjau dari Kurikulum Merdeka**

**I Wayan Numertayasa<sup>1</sup>, Ni Wayan Oinita Wikantari Pertami<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Institut Teknologi dan Pendidikan

Markandeya Bali

[numertayasawayan@gmail.com](mailto:numertayasawayan@gmail.com)<sup>1</sup>, [oinitawp@gmail.com](mailto:oinitawp@gmail.com)<sup>2</sup>

<b>Informasi Artikel</b>	<b>ABSTRACT</b>
Submit: 12 – 08 – 2023 Diterima: 10 – 09 – 2023 Dipublikasikan: 18 – 10 – 2023	<p>This research is a descriptive qualitative research. For research subjects conducted at SMA Negeri 1 Rendang which aims to analyze Indonesian language teaching materials in terms of the independent curriculum. Data collection methods used are interviews, questionnaires, and observations. Data collection was carried out in class XA and XB at SMA Negeri 1 Rendang. This study aims to find out whether the changes in the curriculum of the teaching materials used have adapted to the independent curriculum. The teaching materials that are the focus of the research are Indonesian language textbooks, Indonesian language student worksheets. The results obtained from this study indicate that as the curriculum changes, the teaching materials also change.</p> <p><b>Keywords:</b> Analysis, Teaching Materials, Independent Curriculum</p>
<b>Penerbit</b>	<b>ABSTRAK</b>
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Untuk subjek penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Rendang yang bertujuan untuk menganalisis bahan ajar Bahasa Indonesia yang ditinjau dari kurikulum merdeka. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, kuisisioner, dan obsevasi. Pengambilan data dilakukan di kelas XA dan XB di SMA Negeri 1 Rendang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan adanya perubahan kurikulum bahan ajar yang digunakan sudah ikut menyesuaikan dengan kurikulum merdeka. Bahan ajar yang menjadi fokus penelitian adalah buku paket Bahasa Indonesia, lembar kerja siswa Bahasa Indonesia. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa seiring perubahan kurikulum bahan ajarnya juga mengikuti perubahannya.</p> <p><b>Kata kunci:</b> Analisis, Bahan Ajar, Kurikulum Merdeka</p>

### **PENDAHULUAN**

Menurut Djamaluddin & Wardana, (2019) makna dari kata belajar adalah proses mengubah karakter seseorang berupa peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, berpikir, pemahaman, sikap dan berbagai kemampuan lainnya. Di dalam proses belajar tentu terdapat bagian dari pembelajaran yang dilalui sebagai proses yang saling berkaitan.

Dalam pembelajaran perlu adanya stimulus atau timbal balik yang dapat menghantarkan maksud dan tujuan antara guru dan murid. Dari hal itu dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang panjang yang didalamnya terdapat semacam hubungan timbal balik antara pihak-pihak yang terlibat sehingga suatu saat belajar dapat disebut sebagai sumber belajar dan sebaliknya (Astuti et al., 2020).

Setiap proses yang dilakukan dalam pembelajaran agar terlaksana dengan baik dan memiliki pedoman yang terarah dengan pasti, hendaknya harus berdasarkan tujuan yang dapat sesuai dengan arah perkembangan jaman, setiap pelajaran bisa dilakukan dengan baik apa bila diikuti dengan pememilihan bahan ajar yang sesuai dengan pedoman yang berlaku, mulai dari kesesuaian materi hingga faktor kurikulum yang sangat penting untuk menjadi sebuah arah dan sistem yang dapat mengatur dengan baik setiap materi didalam suatu bahan ajar, dengan kata lain akan terciptanya sebuah bayangan seperti apa pelajaran yang akan berlaku serta kesuaiannya dengan perubahan-perubahan yang terjadi.

Sehingga di tiap komponen pada bahan ajar perlu memperhatikan ketersediaan dan kesuain agar selaras dengan tiap komponen-komponen dasar yang ada, tentunya hal ini mengarah agar setiap pelajaran memiliki batas yang pasti pada setiap pelajaran yang tertuang pada bahan ajar yang memakai pedoman pada setiap arah perkembangan yang berlaku. Bahan ajar pasti memiliki bagian materi didalamnya. Materi pembelajaran merupakan bagian integral dari muatan informasi suatu pelajaran yang harus dikomunikasikan kepada setiap individu. Komponen ini memiliki beberapa bentuk pesan, ada yang berupa fakta, konsep, prinsip/aturan, prosedur, pertanyaan, dan hal lain untuk melengkapi kompetensi.

Komponen-komponen ini berfungsi sebagai isi atau materi yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran. Dalam struktur organisasi atau mata pelajaran, ruang lingkup dan urutan materi pembelajaran diatur secara sistematis (Hernawan et al., 2012). Dengan adanya aturan sistematis terkait dengan kesesuaian bahan ajar yang dapat digunakan secara adaptif maka dibuatlah berbagai macam bahan ajar. Terdapat beberapa jenis bahan ajar rata-rata. Menurut Mulyasa (2006), bentuk bahan ajar atau pembelajaran meliputi: Bentuk bahan ajar cetak seperti: catatan kuliah, buku, modul, booklet dan leaflet (Komariah, 2018). Bahan ajar mempunyai peran yang sangat penting bagi proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan sumber materi penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Tanpa bahan ajar, tampaknya guru akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Karyanto & Hadisusanto, 2005). Oleh karena itu bahan ajar mempunyai komponen penting bagi setiap pembelajaran agar terlaksana dengan baik, salah satu bahan ajar yang sering kita jumpai dan paling banyak digunakan adalah buku teks serta LKS (Lembar Kegiatan Siswa). Buku teks adalah bahan atau topik yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Pannen: 1995). Menurut (Nuryasana & Desiningrum, 2020) bahan ajar sangat unik dan spesifik, keunikan berarti bahwa bahan ajar hanya dapat digunakan oleh khalayak tertentu dalam proses pembelajaran tertentu. Dalam hal ini spesifik artinya adalah isi dari sebuah bahan ajar dapat dirancang sedemikian rupa sehingga hanya dapat mencapai tujuan tertentu untuk khalayak tertentu.

Metode pengajaran sistem juga telah disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang digunakan. Perlunya penyesuaian ini dilakukan agar setiap inti dari bahan ajar agar bisa masuk dan dapat dimengerti setiap orang. Sebelum memilih bahan ajar, terlebih dahulu kita harus memahami kriteria pemilihan bahan ajar. Kriteria utama pemilihan buku ajar atau bahan ajar adalah standar kompetensi dan kemampuan dasar.

Artinya pemilihan materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru di satu sisi dan harus dipelajari oleh siswa di sisi lain harus memuat buku teks atau materi yang benar-benar mendukung pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan kata lain, pemilihan bahan ajar harus mengacu atau mengacu pada standar kompetensi (Karyanto & Hadisusanto, 2005). Pengembangan bahan ajar selalu didasarkan pada kebutuhan siswa,

antara lain kebutuhan akan pengetahuan, keterampilan, bimbingan, pelatihan dan umpan balik. Untuk itu, dasar penulisan buku ajar menurut (Magdalena et al., 2020) adalah analisis materi pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, rencana pengajaran serta kursus yang disiapkan, silabus. Ketersediaan bahan ajar dalam pembelajaran mutlak diperlukan. Hal ini dikarenakan buku ajar memuat informasi yang relevan dengan mata pelajaran terkait yang dilaksanakan (Arsanti, 2018).

Terkait dengan kompetensi setiap bahan ajar harus mengikuti tiap perkembangan kurikulum yang berlaku. Pada saat terjadinya penyebaran virus Covid-19 pemerintah menerapkan Kurikulum Merdeka dan mengganti Kurikulum 2013, ini maksudkan untuk mengejar ketertinggalan Indonesia di bidang pendidikan dan yang Kurikulum Merdeka ini ialah kurikulum yang jauh lebih ringkas, simpel serta lebih fleksibel sehingga dapat untuk menunjang *learning loss recovery* akibat pandemi Covid- 19 (Syafi'i, 2021). Ini dimaksudkan adalah untuk menyesuaikan keadaan fisik suatu bahan ajar dengan keadaan yang terjadi.

Kurikulum 2013 telah diterapkan secara bertahap di semua jenis sekolah pada semua jenjang. Bahan ajar yang disiapkan Kemendikbud juga dibagikan secara bertahap (Fairuz, 2019). Perubahan secara bertahap yang dilakukan adalah dengan akselerasi transformasi sekolah dicoba di segala keadaan sekolah baik negara ataupun swasta, supaya dapat bergerak 1-2 sesi lebih maju. Program dicoba bertahap serta terintegrasi dengan ekosistem sampai segala sekolah di Indonesia jadi Program Sekolah Penggerak (Angga et al., 2022). Ini dimaksudkan untuk pengembangan kurikulum yang dapat membuat titik utama pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi serta kepribadian.

Berkaitan dengan perkembangan materi bahan ajar, pengembangan bahan ajar saat ini menjadi prioritas utama. Ini adalah hasil dari mengubah kurikulum lama menjadi kurikulum baru yang berlaku (Setiyadi, 2017). Dengan memahami perkembangan kurikulum di Indonesia kita diharapkan mampu paham akan perubahan yang terjadi (Jeflin, 2020). Kurikulum merupakan “roh” pendidikan, dan harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan kemampuan yang dibutuhkan oleh teknologi, masyarakat, dan pengguna pasca sarjana (Suryaman, 2020). Setiap buku ajar yang ada pasti akan menyesuaikan dengan arah perubahan kurikulum, menyesuaikan dengan perkembangan dan perubahan kehidupan sosial, serta pengaruh perubahan global.

Sesuai kebutuhan dan kepentingan pendidikan, kurikulum akan direvisi atau diubah beberapa kali untuk menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan yang dibutuhkan saat ini agar sesuai dengan kebutuhannya, serta tujuan yang tepat untuk minat dan bakat masing-masing siswa, lembaga pendidikan seringkali melakukan perubahan atau revisi kurikulumnya agar tetap fleksibel dan mengikuti perkembangan zaman. (Suryaman, 2020). Seperti perubahan kurikulum saat ini dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Reformasi kurikulum ini dilakukan bukan tanpa alasan, melainkan salah satu arah utama pembelajaran bisa dilakukan dengan lebih mandiri. Mempelajari berbagai pembelajaran di dalam kelas, yang menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih memperkaya. Sebaiknya, biarkan siswa memiliki waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat kemampuan, oleh karena itu penting bagi guru untuk memilih bahan ajar yang cocok untuk siswa (Rindayati et al., 2022). Tidak hanya bagi peserta didik bahan ajar yang ada di sekolah harus bisa sesuai dengan kebutuhan siswa di dekolah. Hal tersebut adalah alasan yang mendasari adanya perubahan di dalam suatu kurikulum, oleh karena itu juga penulis tertarik untuk melakukan analisis terkait bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Rendang apakah dengan adanya perubahan Kurikulum saat ini sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Melihat bahwa bahan ajar memiliki peran penting dalam sebuah pembelajaran hendaknya setiap perubahan didasari oleh Kurikulum yang berlaku.

Kurikulum perlu dirancang sesuai dengan keadaan, yang berarti ini akan mengubah sebagian besar dari sistem maupun cara dalam pendidikan, seperti halnya mengubah kurikulum yaitu Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Perubahan kurikulum dilakukan karena apa yang sebelumnya dianggap sudah tidak sesuai lagi dengan perubahan zaman, maka dilakukan juga perubahan kurikulum untuk mendukung pendidikan peserta didik yang lebih baik dan efektif (Fadillah, 2013). Dalam implementasinya, aturan yang baru pemerintah pusat terkait dengan Kurikulum yang diterapkan sekolah mendorong sekolah untuk terus melakukan perubahan, perbaikan, dan berusaha agar proses pembelajaran tetap berjalan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum adalah rencana pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang telah diprogram sebelumnya. Kurikulum menjadi acuan bagi setiap pendidik dalam pelaksanaan belajar mengajar. Perubahan kurikulum tidak terlepas dari perkembangan zaman yang serba virtual. Generasi digitalisasi saat ini merupakan salah satu titik awal pengembangan kurikulum mandiri. Selain itu, penerapan konsep pendidikan di Indonesia sebelumnya seringkali tidak sesuai dengan kondisi kehidupan siswa dan guru.

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka yang digagas oleh Mendiknas RI Nadiem Makarim merupakan solusi dari permasalahan pendidikan Indonesia saat ini (Manalu et al., 2022). Nadiem Makarim merupakan mendikbud yang mencetuskan kurikulum Merdeka Belajar. Konsep merdeka belajar bertujuan buat memerdekakan pendidikan menggunakan cara bebas berpikir dan bebas berinovasi (Vhalery et al., 2022). Tidak hanya itu tujuan dari Kurikulum merdeka ini namun, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tujuan belajar mandiri adalah agar guru, siswa dan orang tua memiliki suasana yang menyenangkan (Nasution, 2021). Berdasarkan kebijakan tersebut, SMA Negeri 1 Rendang mulai menerapkan sistem Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. Selain itu, SMA Negeri 1 Rendang memilih strategi yang tepat untuk mengevaluasi kurikulum yang telah diterapkan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan tujuan agar dapat menitik beratkan suatu kompetensi pada proses pembelajaran, prestasi belajar siswa, dan aspek lain yang perlu dikembangkan sebagai pedoman perbaikan di tahun ajaran mendatang (Nabila et al., 2023).

Dalam perjalanan perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia sejauh ini belum berjalan dengan sempurna. Oleh karena itu, upaya perbaikan berkelanjutan oleh pemerintah dalam mengelola kurikulum sekolah dan praktik pembelajaran di kelas menjadi penting. Karena pendidikan yang berkualitas mencerminkan adanya sekelompok masyarakat yang progresif, damai dan berorientasi konstruktif. Pendidikan juga dijadikan sebagai penggerak budaya dan adat istiadat di masyarakat (Marisa, 2021). Didorong oleh sekolah, dinas pendidikan, dan terutama pemerintah pusat, perlu ada kelanjutan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru untuk melaksanakan program studi mandiri.

Pergeseran kurikulum 2013 ke arah belajar mandiri paling signifikan dan terjadi di tingkat SMA, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mengarah pada penguatan profil Pancasila. Kurikulum 2013 mempunyai sebuah arti penting yang dapat membawa jalan baik pada proses Pendidikan (Suryaman, 2020). Namun dalam menerapkannya di suatu instansi terkadang banyak kendala yang dihadapi. Semestinya, penggunaan sebuah implementasi Kurikulum Merdeka di beberapa Sekolah Penggerak dapat dilakukan pada tahun pertama dengan perkembangan yang cukup baik, selanjutnya akan dikembangkan pada banyak sekolah yang ada di tahun sekarang.

Namun untuk ini baik pemerintah maupun sekolah merancang berbagai macam formula yang tepat agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan (Wahira et al., 2023). Didasari oleh hal-hal tersebut maka perlu adanya analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah dengan perubahan kurikulum yang dilakukan apakah

bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Rendang sudah memakai bahan ajar Bahasa Indonesia yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

## METODE PENELITIAN

Metode kualitatif berasal dari sejumlah kecil studi kasus yang menarik. Studi kasus berkembang menjadi bermanfaat dalam kasus di mana peneliti ingin memahami masalah atau kondisi tertentu yang sangat rumit dan di mana orang dapat mengidentifikasi kasus yang penuh dengan data, penuh dengan pengertian bahwa suatu masalah yang signifikan dapat dipahami dengan melihat beberapa contoh fenomena dan seringkali dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan ini, ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan adalah metode ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan poin permasalahan yang diteliti (Assyakurrohim et al., 2023). Sugiyono (2010), yang menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif didasarkan pada Filsafat post-positivis, untuk memeriksa kondisi objek alami, di mana (sebagai lawan dari eksperimen) peneliti Instrumen kritis, pengambilan sampel sumber data memiliki tujuan dan bola salju, teknik pengumpulan triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, hasil dari penelitian kualitatif lebih ditekankan makna daripada generalisasi.

Metode penelitian kualitatif berasal dari ilmu sosial dan perilaku dan dirancang untuk mengungkapkan perilaku dan persepsi audiens target dengan mengacu pada topik tertentu. Hasilnya lebih deskriptif, dan kesimpulan dapat ditarik dengan mudah dari data yang dikumpulkan. Saat ini, dunia kita menjadi lebih rumit dan sulit untuk memahami perasaan dan pikiran orang (Hasibuan et al., n.d.). Adanya dua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif, yaitu pendekatan yang dilakukan di dalam atau pada objek-objek alami apa adanya dan komprehensif. Seperti yang dikatakan Sugiyono (2010) Bahwa : “benda alam adalah benda yang berkembang sebagaimana adanya, bukan” dimanipulasi oleh peneliti yang kehadirannya tidak berpengaruh nyata dinamika benda.

Pemilihan metode kualitatif juga didasarkan pada pertanyaan penelitian Dalam penelitian ini, solusinya belum diumumkan. Ini sesuai dengan Subana (2009) mengatakan: “Penelitian” eksperimen merupakan penelitian yang melihat dan meneliti adanya akibat setelah subjek dikenai perlakuan pada variabel bebasnya. Namun, solusi kualitatif ini belum dipublikasikan untuk diterapkan selama penelitian ini. Penulis memilih pendekatan kualitatif karena memiliki banyak keunggulan, menurut Express Sugiyono (2008):

1. Memberikan wawasan yang luas dan mendalam tentang topik penelitian.
2. Kemampuan untuk membangun hubungan dengan semua orang dalam konteks Sosiologi untuk dipelajari.
3. Membangun rapport berarti mampu membangun hubungan yang erat dengan semua orang di lingkungan sosial.
4. Peka untuk melihat setiap gejala pada objek Penelitian (Konteks Sosial).
5. Kemampuan menggali sumber data berpartisipasi dalam observasi dan wawancara Kedalaman segitiga, dan sumber lainnya.
6. Kemampuan untuk terus meringkas dan menganalisis data kualitatif Mulailah dengan analisis deskriptif, domain, komponen, dan tema Budaya.
7. Kemampuan untuk menguji kredibilitas, keandalan, keterverifikasian dan Keteralihan hasil penelitian.
8. Kemampuan untuk menghasilkan penemuan-penemuan intelektual baru, hipotesis, atau ilmu pengetahuan.
9. Mampu melaporkan secara sistematis, jelas, lengkap dan detail.
10. Mampu merangkum hasil penelitian dan menulis artikel dipublikasikan di jurnal ilmiah.
11. kemampuan untuk menyampaikan temuan penelitian kepada masyarakat luas.

Berdasarkan keunggulan metode kualitatif, penulis berharap: Kemampuan untuk melakukan penelitian mendalam untuk memaksimalkan perolehan data akurat sehingga hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan dapat Penelitian ilmiah dan empiris. Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep melalui penerapan metodologi kualitatif deskriptif (Susilawati et al., 2023).

Mendeskripsikan secara deskriptif fenomena yang dialami subjek secara keseluruhan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam lingkungan tertentu yang dialami menggunakan berbagai metode ilmiah. Pada saat yang sama, deskripsi kualitatif adalah digunakan untuk menggambarkan serta menjelaskan fenomena yang ada, baik alami atau ergonomis, lebih fokus pada fitur, keterkaitan antara kualitas, aktivitas (Wekke Suardi, 2019).

Studi kasus yang akan digunakan sebagai media menemukan, meneliti dan menggali kasus-kasus yang pernah dialami siswa pelajari semua aspek sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Rendang, subyek penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini merupakan siswa di SMA Negeri 1 Rendang yang berjumlah 68 orang yang masing-masing akan diambil dari 34 orang siswa di kelas XA dan 34 orang di kelas XB. Dalam pencarian data, peneliti menggunakan keseluruhan siswa dikelas XA dan XB karena agar mendapatkan data perbandingan dari kedua kelas tersebut, selain itu untuk mengefektifkan waktu penelitian, selain proses pengambilan data melalui kuisioner peneliti juga menggunakan metode wawancara sebagai data pendukung analisis yang akan melibatkan 15 orang siswa sebagai informan. Penggunaan 15 orang sebagai informan ini dilakukan agar data yang diambil dapat efektif dan tidak memakan banyak waktu untuk pengambilan data dilapangan, mengingat jam belajar siswa yang padat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan ajar yang digunakan di setiap sekolah beracuan pada kurikulum yang berlaku pula, atas didasari oleh peruhan global serta setiap aspek yang ada kurikulum mulai diperbaharui agar dapat disesuaikan dengan keadaan dan situasi yang berlaku di setiap sektor sekolah. Kurikulum merdeka mulai dipakai sebagai solusi dari pembelajaran yang sempat terkendala oleh karena adanya permasalahan global. Dengan adanya kurikulum merdeka akan lebih membuat pelajaran lebih akan sederhana namun diharapkan pencapaiannya akan lebih mendalam dengan kata lain kurikulum merdeka lebih sederhana karena materi yang diberikan lebih sedikit sehingga akan memberi kesempatan guru akan lebih banyak memahami dan mendalami setiap materi dan konsep yang ada di dalamnya. Oleh karena itu analisis ini diperlukan untuk mengetahui apakah seiring berubahnya kurikulum apakah media atau bahan ajarnya ikut berubah atau tetap memakai kurikulum terdahulu. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilengkapi dengan kuisioner yang sudah diisi oleh siswa dan wawancara yang dilakukan Bersama guru di sekolah. Berikut hasil observasi dan kuisioner yang disajikan lewat tabel berikut ini :

### **1.Ketersediaan Bahan Ajar yaitu Buku Paket Sesuai dengan Kurikulum Merdeka**

Dalam sebuah pembelajaran sarana belajar penting untuk menunjang siswa dalam belajar dari hal ini maka, ketersediaan bahan ajar di sekolah mestinya juga harus sesuai dengan kurikulum yang saat ini sedang di gunakan di satuan Pendidikan, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Rendang buku paket bahasa indonesianya sudah sesuai dengan kurikulum merdeka yang mulai diterapkan. Dengan hasil analisis yang sudah dikumpulkan dari kelas XA dan XB mendapatkan hasil bahwa, setiap buku paket bahasa indonesia yang ada di sekolah sudah sesuai dan memakai kurikulum merdeka, untuk buku paket yang tersedia setiap siswa kelas X mendapatkan buku paket Bahasa indonesia secara individu. Berikut adalah hasil analisisnya:

**Tabel 1. Data Jumlah Frekuensi Ketersediaan Buku Paket menurut Siswa**

Bahan Ajar Berupa Buku Paket Bahasa Indonesia	Frekuensi	Presentase%
• Sudah Menerapkan Kurikulum Merdeka	56	82,35%
• Belum Menerapkan Kurikulum Merdeka	12	17,65%
Jumlah	68	100%

*Sumber data : kuisisioner hasil data dari siswa 2023*

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 68 orang siswa yang menjadi informan untuk pengambilan data dari kelas XA yang berjumlah 34 orang dan XB yang berjumlah 34 orang, sebanyak 56 orang siswa (83,35%) menerangkan bahwa penggunaan buku paket Bahasa Indonesia sebagai bahan ajar yang tersedia sudah memakai kurikulum merdeka pada pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk melihat bagaimana gambaran dari data tersebut maka peneliti melengkapi data dengan mewawancarai informan agar data lebih kuat. Dari data itu maka diperoleh hasil dari wawancara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

*Untuk pelajaran Bahasa Indonesia kami dilengkapi dengan buku paket, buku paket yang kami dapatkan sudah berstandar kurikulum merdeka, saya mengetahui buku paket menggunakan kurikulum merdeka karena pada bagian depan buku terdapat kata pengantar yang menjelaskan bahwa buku ditulis dengan acuan program sekolah penggerak, yang artinya buku ini sudah mendukung kurikulum merdeka. (Informan 1) Selain itu buku paket yang kami dapat pula berbeda dengan buku paket yang memakai kurikulum 2013 dengan edisi revisi 2014, kalau buku paket kurikulum 2013 bersampul merah, dan buku paket yang baru kami dapatkan bersampul biru dan dari cetakan yang baru. (Informan 2).*

Pernyataan yang dijelaskan oleh informan 1 dan informan 2 di atas mengungkapkan bahwa buku paket yang digunakan oleh siswa memang sudah menggunakan kurikulum merdeka, pada pendapat ini juga dapat diketahui bahwa SMA Negeri 1 Rendang menjadi sekolah penggerak untuk kurikulum merdeka, hal sederhana lain yang dapat diketahui adalah pada pernyataan tersebut setiap siswa menyadari adanya perbedaan yang sangat jelas antara buku paket bahasa Indonesia yang sudah memakai kurikulum merdeka yang baru dengan buku paket Bahasa Indonesia yang memakai kurikulum 2013 edisi revisi 2014.

Dari pernyataan yang diungkapkan siswa sebagai informan 1 dan informan 2 diatas, diperkuat oleh informan 3 yang menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

*Buku kami sudah memakai kurikulum merdeka karena sekolah kami merupakan sekolah penggerak. Buku paket yang kami dapatkan berbeda dengan kurikulum lama, karena bisa dilihat dari penyajian materi serta gambar ilustrasi yang lebih menarik dan materinya yang lebih singkat pada kurikulum merdeka, sedangkan pada buku kurikulum 2013 yang edisi revisi 2014 isi dari buku cenderung lebih banyak penyajian teks dan materi yang lebih kompleks. (Informan 3).*

Pernyataan dari siswa sebagai informan 3 di atas menyatakan bahwa siswa memang sudah mendapatkan buku paket Bahasa Indonesia yang sudah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan pada saat ini yaitu kurikulum merdeka. Tidak hanya itu ternyata jika dilihat dari penyajian pada buku paket Bahasa Indonesia kelas X materi serta penyajiannya lebih menarik, tidak hanya dilengkapi monoton teks saja tetapi banyak ilustrasi yang menarik dan terkesan sangat bervariasi. Untuk buku paket disediakan oleh sekolah dan setiap siswa mendapatkan buku secara individu. Jika dilihat pembagian buku paket Bahasa Indonesia yang merata seperti ini akan memudahkan pengajar maupun siswa untuk belajar karena pemanfaatannya yang sudah bisa dimiliki setiap siswa maka ini akan efektif untuk belajar siswa.

## 2. Ketersediaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa Sebagai Sarana Pelengkap Pelajaran yang Sudah Menggunakan Kurikulum Merdeka.

Sebagai salah satu pelengkap sarana pelajaran yang mendukung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, LKS Bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai alternatif yang tepat, karena pada LKS Bahasa Indonesia terdapat materi yang sesuai dengan buku paket namun isinya lebih rangkum dan singkat serta banyak Latihan soal yang dapat mengasah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dari pilihan ganda sampai uraian, dari sini peneliti akan menganalisis apakah siswa sudah memiliki LKS sebagai pelengkap dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan yang paling penting apakah LKS ini sudah sesuai dengan kurikulum yang baru atau belum. Akan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Data Jumlah Frekuensi Kepemilikan Buku LKS menurut Siswa**

Pelengkap Pelajaran Berupa LKS	Frekuensi	Presentase%
Bahasa Indonesia		
• Siswa Yang Memiliki Buku LKS	66	97,05%
• Siswa Yang Belum Memiliki LKS	2	02,95%
Jumlah	68	100%

*Sumber data : kuisisioner hasil data dari siswa 2023*

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 68 orang siswa, sebanyak 66 orang siswa (97,05%) menunjukkan bahwa dari data di atas semua siswa yang ada di kelas XA yang berjumlah 34 orang siswa dan XB yang berjumlah 34 orang siswa, hampir semua sudah memiliki LKS bahasa indonesia sebagai sarana belajar yang digunakan sebagai pelengkap lain setelah buku paket Bahasa indonesia yang diberikan oleh sekolah. Penggunaan LKS ini tentunya bagi murid dan guru lebih memudahkan pelajaran karena banyak dari siswa yang mengungkapkan untuk di kelas XA dan XB memang dihimbau agar melengkapi diri untuk memiliki LKS Bahasa Indonesia. Tidak tanpa alasan LKS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berisikan materi yang lebih ringkas dan lebih efektif untuk dipelajari, tidak hanya itu Latihan soal pada LKS Bahasa Indonesia juga lebih bervariasi. Hal ini dinyatakan siswa pada kuisisioner, ini di buktikan oleh informan 3 dan 4 sebagai berikut:

*Menurut saya LKS Bahasa Indonesia sangat penting, karena di dalam buku LKS Bahasa Indonesia lebih menjelaskan materi dengan terperinci, selain dari itu Buku LKS jugasebagai penunjang bagi pelajar. (Informan 4).*

*Untuk LKS memiliki isi poin yang tidak ada di buku paket sehingga siswa menjadi lebih tahu tentang materi yang diajarkan, dan juga di LKS ada banyak soal-soal yang mudah dimengerti. (Informan 5).*

*Buku LKS sangat bermanfaat, menurut saya buku LKS memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan, mempermudah guru mengajarkan siswa, singkat dan banyak Latihan soal untuk berlatih, lebih mudah dimengerti. (Informan 6)*

Dari data diatas menerangkan bahwa setiap siswa terbantu akan adanya bahan ajar berupa LKS yang disediakan oleh sekolah, bukan tanpa alasan hal ini dikarenakan manfaat yang dirasakan langsung oleh siswa, dari materi yang lebih ringkas dan Latihan soal yang beragam serta mampu membantu siswa untuk berpikir kritis.

## 3. Perbedaan Bahan Ajar Berupa Buku Paket yang Memakai Kurikulum Merdeka Dengan Kurikulum 2013.

Perubahan kurikulum dibuat agar dapat sesuai dengan perkembangan jaman dan apa yang dibutuhkan pada siswa maupun pengajar di suatu sekolah saat ini sesuai dengan kebutuhannya, serta tepat sasaran terhadap minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap peserta

didik, kurikulum suatu Lembaga Pendidikan cenderung akan melakukan perubahan atau revisi agar dapat tetap fleksibel dan mengikuti perkembangan jaman pentingnya seorang guru dalam memilih bahan ajar yang tepat bagi peserta didiknya. Tidak hanya bagi peserta didik bahan ajar yang ada di sekolah harus bisa sesuai dengan kebutuhan siswa di dekolah. Hal tersebut adalah alasan yang mendasari adanya perubahan di dalam suatu kurikulum, oleh karena itu pada bagian ini akan disajikan tabel yang menerangkan ada atau tidaknya perubahan pada bahan ajar yang ada di sekolah menurut pendapat siswa yang disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Data Jumlah Frekuensi Perbedaan Buku Paket Dengan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 menurut Siswa**

Perbedaan Buku Paket Sebagai Bahan Ajar	Frekuensi	Presentase%
• Ada Perbedaannya	68	100%
• Tidak Ada Perbedaannya	0	0%
Jumlah	68	100%

*Sumber data : kuisioner hasil data dari siswa 2023*

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 68 orang siswa yang menjadi subyek pengambilan data kuisioner, sebanyak 68 orang siswa (100%) menerangkan bahwa buku paket atau bahan ajar yang tersedia sudah memakai kurikulum merdeka pada pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk buku paket Bahasa Indonesia mengalami perubahan dari segi visual dan penataan materinya. Untuk melihat bagaimana gambaran dari data tersebut maka peneliti melengkapi data dengan mewawancarai siswa yang dijadikan sebagai informan agar data lebih kuat. Hasil dari wawancara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

*Menurut saya di kurikulum merdeka ini bukunya pasti juga mengikuti arah perubahannya, karena dari buku yang saya lihat, buku paket Bahasa Indonesia memiliki tampilan yang baru, jika buku masih memakai kurikulum lama maka otomatis kami akan dapat juga buku yang sudah pernah dipakai kakak kelas kami, tapi ini merut saya bukunya sangat masih dalam kondisi yang baru (Informan 7).*

*Untuk buku yang saya dapat saya rasa ini buku yang baru karena mengikuti kurikulum merdeka yang baru diperuntukkan untuk kelas 10 (Informan 8).*

*Dalam buku yang kami dapat ada perbedaan di sampul depannya, yang saya lihat di buku paket yang baru di bagian depan terdapat kalimat "KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA 2021" dari sini saya tahu bahwa buku ini keluaran terbaru dan memakai kurikulum terbaru juga, sedangkan pada buku lama bagaian depan cover buku terdapat kalimat "KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA 2014" dengan cap kurikulum 2013 edisi revisi 2014. Dari sini saya lihat sudah jelas di buku ini memakai kurikulum lama (Informan 9).*

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa menjawab buku paket Bahasa Indonesia memiliki perbedaan antara di kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari kurikulum yang berlaku, setiap bahan ajar pasti mengikuti perubahan kurikulumnya sesuai kebutuhan dan keadaan yang ada.

#### **4. Seberapa Penting Bahan Ajar Baik Buku Paket dan LKS Sebagai Bahan Ajar Siswa.**

Bahan ajar yang ada di sekolah pasti akan mengikuti arah perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, maupun pengaruh perubahan global, yang didasari atah kebutuhan serta kepentingan di dalam suatu Pendidikan, kurikulum akan direvisi atau diubah beberapa kali

agar dapat sesuai dengan perkembangan jaman dan apa yang dibutuhkan pada saat ini agar sesuai dengan kebutuhannya, serta tepat sasaran terhadap minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pada bagian ini ini akan membahas persepsi setiap siswa yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Rendang berkaitan dengan bahan ajar berupa buku paket dan LKS yang ada di sekolah. Keberadaan bahan ajar ini apakah bermanfaat bagi siswa atau malah menimbulkan persepsi yang berbeda dari setiap siswanya, akan dibahas pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Data Jumlah Frekuensi Persepsi Siswa Terhadap Buku Paket dan Buku LKS untuk Kepentingan Serta Manfaatnya Menurut Siswa**

Persepsi Siswa Terhadap Buku Paket dan Buku LKS untuk Kepentingan Serta Manfaatnya Menurut Siswa	Frekuensi	Presentase%
• Penting	68	68%
• Tidak Penting	0	0%
Jumlah	68	100%

*Sumber data : kuisioner hasil data dari siswa 2023*

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 68 orang siswa yang menjadi sumber pengolahan data, sebanyak 68 orang siswa (100%) menerangkan bahwa buku paket Bahasa Indonesia dan buku LKS Bahasa Indonesia yang tersedia untuk siswa, yang disediakan sekolah sangat memiliki manfaatnya tersendiri dan untuk pembelajaran serta acuan siswa dalam belajar sangat penting adanya bahan ajar. Selain data yang diperoleh dari kuisioner lain diambil dengan cara mewawancarai siswa sebagai informan agar data lebih kuat. Hasil dari wawancara yang memperkuat pernyataan di atas adalah sebagai berikut:

*Bagi kami LKS dan Buku paket sangat bermanfaat dan penting karena di buku paket cakupan matrynya lebih luas dan menarik banyak ilustrasi serta gambar yang menarik sehingga dapat memotivasi senganat belajar (Informan 10).*

*Untuk saya sendiri manfaat buku paket dan LKS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting karena di buku paket materinya banyak, sedangkan di buku LKS materinya sangat singkat namun ada berbagai macam Latihan soal yang dapat mengasah kemampuan kami berpikir (Informan 11).*

*Saya rasa LKS dan buku paket Bahasa Indonesia sangat berguna dan bermanfaat karena disetiap pembelajaran selain dibuku paket Bahasa Indonesia, di LKSnya juga banyak dijadikan acuan untuk tugas murid (Informan 12).*

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa buku paket dan buku LKS bahasa indonesia sebagai bahan ajar sangat bermanfaat. Yaitu pada bahan ajar dibuku paket lebih menunjang materi yang luas. Sedangkan buku LKS memuat banyak Latihan soal yang dapat siswa kerjakan untuk melatih daya piker dan membantu guru dalam memudahkan memberikan tugas serta Latihan soal. Tidak hanya itu pendapat lain juga disampaikan oleh siswa lain sebagai berikut:

*Menurut saya LKS sangat penting dalam menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada di sekolah karena di buku LKS lebih banyak menyajikan Latihan soal dan materinya sedikit, sehingga dapat membantu jika tidak mengerti pada buku paket bisa dicari di buku LKS (Informan13)*

*Jika belajar dari buku paket saja maka akan kewalahan karena materinya yang banyak, untung ada pelengkapny yaitu buku LKS yang ada di sekolah untuk meringkah materi yang ada sehingga murid tidak kewalahan belajar (Informan 14)*

*Untuk saya buku paket dan LKS Bahasa Indonesia sangat penting untuk belajar, yang sama-sama di tiap buku memiliki peran penting, pada buku paket lebih menyajikan materi yang sangat banyak dan menarik dengan animasi dan gambar-gambar*

*berwarna yang bisa meningkatkan rasa ingin tahu dan belajar. Sedangkan LKS banyak Latihan soalnya (Informan 15).*

## KESIMPULAN

Bahan ajar sebagai sarana yang penting dalam sebuah pembelajaran haruslah sesuai dengan kebutuhan yang siswa perlukan, selain itu bahan ajar sangat penting untuk guru dalam menjadi acuan untuk memberikan sebuah pengetahuan baru, sebuah bahan ajar yang di dekoloh pastilah menyesuaikan dengan kurikulum yang sudah ditentukan. Dapat dilihat bahwa:

- 1) Ketersediaan buku paket yang sudah memakai kurikulum merdeka, kenapa penulis tertarik akan hal ini karena, di setiap sekolah yang ada meskipun sudah mulai menerapkan kurikulum baru, banyak yang masih menggunakan bahan ajar buku yang masih berstandar kurikulum 2013, apakah dengan adanya kurikulum baru akan berpengaruh juga terhadap bahan pembelajaran yang ada di sekolah, dan apakah semua siswa sudah dilengkapi dengan buku paket sebagai bahan pembelajaran yang penting dalam berlangsungnya proses belajar dan mengajar, analisis ini akan memakai data kuisisioner siswa, hasil analisis pada olah data yang didapatkan menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki pegangan satu buku paket yang dibagikan oleh sekolah dan sudah memakai kurikulum merdeka,
- 2) Ketersediaan buku LKS yang sudah memakai kurikulum merdeka, pada bagian ini sudah dibahas apakah semua siswa memiliki LKS sebagai sarana pelengkap pelajaran, dan apakah di LKS ini memakai kurikulum merdeka atau memakai kurikulum 2013, hasil olah data pada bagian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki buku penunjang lainnya selain buku paket Bahasa Indonesia yaitu LKS yang sudah hampir semua siswa memilikinya, LKS siswa sudah memakai kurikulum merdeka, analisis data yang diambil adalah bersumber dari kuisisioner siswa,
- 3) Perbedaan bahan ajar berupa buku paket yang memakai kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013. Pada bagian ini dijelaskan bahwa ternyata di setiap pergantian kurikulum pasti berpengaruh pada bahan ajarnya juga, dari perolehan data dihasilkan bahwa bahan ajar yang ada di sekolah berupa buku paket Bahasa Indonesia yang memakai kurikulum merdeka berbeda dengan buku paket yang memakai kurikulum 2013, perbedaan ini dapat terlihat jelas dari visual serta penyajian materi di dalamnya.
- 4) Seberapa penting Buku paket dan LKS sebagai bahan ajar yang dapat membantu pembelajaran dan manfaat apa saja yang dirasakan oleh siswa, ditunjukkan oleh data pada bagian pembahasan ini, yang menghasilkan kesimpulan data bahwa seluruh siswa menyatakan bahan ajar seperti buku paket bahasa Indonesia yang dilengkapi dengan LKS Bahasa Indonesia sangat penting dan memiliki banyak manfaat yang dirasakan oleh setiap siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, yang beliau berikan sehingga artikel ini dapat selesai dengan tepat waktu. Dalam proses penelitian ini serta penyusunan makalah ini banyak pihak yang ikut serta membantu. Penulis ingin mengucapkan terima kasih untuk pihak yang membantu penelitian serta proses penyusunan makalah ini, diantaranya ucapan terima kasih untuk :

1. I Wayan Numertayasa, S.Pd.,M.Pd. sudah mendampingi dan membantu dalam proses penyusunan artikel ini.

2. I Wayan Nurasa, S.Pd., MPd.Ag, sebagai bapak kepala sekolah di SMA Negeri 1 Rendang yang sudah ikut membantu pelaksanaan kelancaran penyusunan artikel, dan memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Luh Ketut Errawati, S.Pd., M.Si, sebagai guru pamong yang membantu selama kegiatan pengambilan data untuk analisis.
4. Dan tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada adik-adik, serta teman yang membantu proses pengambilan data ini serta mendukung pengambilan data dari awal hingga akhir prosesnya.

## RUJUKAN

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 71–90. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 3(1), 1–9.
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2020). Yuyun. *Kajian Teori*, 3, 103–111.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Fadillah, M. (2013). *PERUBAHAN KURIKULUM DI INDONESIA MENJADIKAN PENDIDIKAN DI INDONESIA LEBIH BAIK*. 1–6.
- Fairuz, T. (2019). Analisis Kesesuaian Materi IPA Dalam Buku Ajar Kelas V SD/MI dengan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar*, 02, 76–84. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/5069>
- Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S. (n.d.). *Tahta Media Group*.
- Hernawan, A. H., Permasih, & Dewi, L. (2012). Pengembangan Bahan Ajar Tematik. *Direktorat UPI Bandung*, 1489–1497. [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_KURIKULUM\\_DAN\\_TEK.\\_PENDIDIKAN/194601291981012-PERMASIH/PENGEMBANGAN\\_BAHAN\\_AJAR.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/194601291981012-PERMASIH/PENGEMBANGAN_BAHAN_AJAR.pdf)
- Jeftin, H. (2020). *Artikel ADM Hairunisa Jeftin (18029140) Minggu 3* (p. 2).
- Karyanto, P., & Hadisusanto, S. (2005). *Materi pembelajaran*. 2, 23–28.
- Komariah, Y. (2018). Jenis-Jenis Bahan Ajar. *Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Kuningan Terintegrasi Nilai Karakter Dalam pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sm*, 5, 11. <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/910/652#>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). ANALISIS BAHAN AJAR. In *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 2, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendiidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Nabila, A. P., Ningrum, D. S., Astri, H., Nurdiana, I., & Demina. (2023). Perubahan

- Kurikulum dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 15 Pulau Anak Air Bukittinggi. *Benchmarking: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 29–39.
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Ridayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Setiyadi, M. W. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 102. <https://doi.org/10.26858/est.v3i2.3468>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>
- Susilawati, S., Pratiwi, D., Amaliya, F. P., Asbari, M., & Rahmawati, R. (2023). *Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan Atomic Habits : Metode Transformasi diri*. 01(02), 292–298.
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,” November*, 46–47.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wahira, W., Hamid, A., & HB, L. (2023). Pelatihan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Dasar. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 43–47. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i2.572>
- Wekke Suardi, I. dkk. (2019). Metode Penelitian Sosial. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.